

ABSTRAK

Keluarga harmonis adalah harapan bagi semua orang, memiliki hubungan dan peran yang dapat berjalan sebagaimana mestinya. Namun terdapat beberapa keluarga yang berujung tidak bahagia. *Broken home* lah yang akan terjadi apabila keutuhan keluarga yang berakhir, merupakan kondisi awal mulanya luka pada anggota keluarga khususnya anak. Hal ini dapat disebabkan oleh ketidakutuhan hubungan keluarga dan memberikan dampak rasa tidak aman, rasa penolakan, sedih, kesepian, marah dan menyalahkan diri sendiri. Masalah yang sering dialami oleh anak diantaranya tumbuh dengan penuh rasa luka, mengalami depresi, mengalami keadaan di fase *quarter life crisis* yang menyebabkan keadaan anak harus menentukan pilihannya dan bertanggung jawab atas pilihannya sendiri tanpa adanya kasih sayang diberikan oleh orang tua seutuhnya. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan visualisasi yang terdapat kondisi depresi dan rasa takut dari dampaknya *broken home* dalam fase *quarter life crisis* serta memberikan dukungan kepada khalayak dengan kondisi serupa. Kesimpulan yang didapatkan adalah tidak semua keluarga dapat bertahan hingga akhir masa, terdapat keluarga yang berujung *broken home*. Peristiwa ini menjadi awal rasa luka pada semua yang merasakan khususnya seorang anak. Mereka menjadi sasaran tepat dari hubungan keluarga yang retak, kehilangan harapan, menghambat perkembangan dan menjalani hidup dengan rasa kesendirian. Kondisi ini dituangkan dalam sebuah seni fotografi, menunjukkan bagaimana rasa dari ketakutan, kesepian, kehilangan dan luka yang mendalam. Sebuah karya penuh ekspresi diri yang anomi penuh dengan merasa sendiri.

Kata kunci : *broken home, quarter life crisis, fotografi.*